

Eskalasi *Digital Tourism* l'ampelgading Homeland Melalui Sosialisasi dan Pelatihan *Website E-Ticketing*

Siti Ridloah^{1*}, Nurul Fibrianti², Muhammad Fahmi Johan Syah³,
Suci Aningsih⁴, Habib Ridwan⁵, Reza Oktavia⁶

^{1, 2, 4, 5, 6} Universitas Negeri Semarang

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta

* siti.ridloah@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan, termasuk di destinasi l'ampelgading Homeland, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Selain itu, sistem pencatatan tiket yang masih manual menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakakuratan data pengunjung dan risiko kesalahan pencatatan transaksi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung digitalisasi pengelolaan wisata melalui penerapan sistem e-ticketing berbasis website. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola, sosialisasi manfaat e-ticketing, pelatihan penggunaan website kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta evaluasi berkelanjutan. Proses kegiatan dilakukan secara tatap muka, dengan pemanfaatan media presentasi, demonstrasi alur pembelian tiket online, hingga simulasi operasional website oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan Pokdarwis dalam mengoperasikan sistem e-ticketing, mulai dari pembuatan akun, reservasi tiket, pembayaran digital, hingga pengelolaan data pengunjung melalui dashboard admin. Implementasi e-ticketing diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan tiket, memperbaiki akurasi data kunjungan, serta mempercepat digitalisasi sektor pariwisata desa. Dengan demikian, l'ampelgading Homeland berpotensi menjadi model pengelolaan wisata berbasis teknologi yang dapat ditiru oleh destinasi serupa.

Kata Kunci: *e-ticketing, pariwisata digital, transformasi digital, manajemen pariwisata*

Pendahuluan

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggul yang memiliki potensi besar dalam menyumbang PDB Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2025), kontribusi yang turut diberikan sektor pariwisata terhadap PDB mampu menyentuh angka 4,67% dari total PDB di tahun 2023 atau sekitar 64,02 triliun rupiah. Selain itu, sektor pariwisata juga mampu menyerap 11,83% dari total tenaga kerja nasional per tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun presentase tersebut masih berada di bawah sektor lain seperti UMKM, namun pariwisata tetap menjadi sektor yang dapat terus dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kendati demikian selama masa pandemi covid-19 banyak dari sektor pariwisata yang mengalami kelumpuhan, hal tersebut lantaran adanya pembatasan sosial yang tak jarang turut berdampak pada tutupnya wisata di suatu daerah (Perdana et al., 2021). Hal ini turut terjadi pada wisata l'ampelgading Homeland yang terletak di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Di mana wisata yang berfokus pada *hiking* dan *camping ground* yang menawarkan akses pemandangan gunung ungaran tersebut turut menjadi salah satu tempat wisata yang terdampak langsung akibat pandemi covid-19.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada sektor pariwisata l'ampelgading Homeland, dapat diketahui bahwa tempat wisata tersebut mengalami penurunan jumlah pengunjung yang cukup drastis selama pandemi berlangsung. Jumlah penurunan pengunjung mulai terjadi semenjak tahun 2019, dimana data observasi menunjukkan wisatawan l'ampelgading Homeland turun sebesar 47% dari total pengunjung sebelum pandemi terjadi. Puncak penurunan pengunjung wisata tersebut terjadi pada tahun 2020 akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan secara nasional oleh pemerintah. Penerapan PSBB tersebut mengakibatkan jumlah pengunjung turun menjadi 1.801 pengunjung per tahun 2020.



Gambar 1. Jumlah Pengunjung Wisata l'ampelgading Homeland
Sumber: Data Diolah (2025)

Meskipun wisata l'ampelgading Homeland secara perlahan mampu pulih dari keterpurukan selama pandemi covid-19, dibuktikan dengan adanya eskalasi jumlah pengunjung per tahun 2022-2024 dengan jumlah pengunjung yang mencapai 9.118 per tahun 2024. Namun, dapat diamati bahwa peningkatan jumlah pengunjung wisata l'ampelgading Homeland cenderung stagnan dengan nilai peningkatan yang belum mampu menyentuh jumlah pengunjung sebelum pandemi covid-19 terjadi. Hasil wawancara yang dilakukan tim pengabdian dengan pengurus wisata l'ampelgading Homeland juga mendapati bahwa pencatatan tiket yang dilakukan masih berbasis manual sehingga rawan terjadi kesalahan pencatatan yang berdampak pada tidak sesuainya jumlah pengunjung aktual dengan jumlah pengunjung yang tercatat di buku kedatangan pengunjung. Selain itu sistem penjualan tiket diberlakukan melalui penjualan stiker yang kurang sesuai dengan standar tiket yang diterapkan pada tempat wisata.

Permasalahan tiketing serupa juga terjadi pada kasus wisata Saloka Theme Park, dimana adanya pencatatan jumlah pengunjung yang belum optimal pada wisata tersebut dapat diatasi melalui penerapan sistem *e-ticketing*. Penerapan *e-ticketing* tersebut menjadi solusi atas masalah yang terjadi dengan beberapa kelebihan yang telah didapatkan diantaranya; peningkatan efisiensi operasional yang dapat mengurangi waktu tunggu di pintu masuk selama transaksi berlangsung, mengurangi risiko pencurian dan kehilangan uang tunai, tersedianya akses informasi preferensi dan kebutuhan pengunjung melalui manajemen hubungan pelanggan, peningkatan aksesibilitas, serta penghematan biaya cetak tiket (Wijaya et al., 2024). Lebih lanjut, hasil pengabdian penerapan *e-tickekting* yang dilakukan oleh Kurnia, Kaslani dan Rohmat, (2022), juga menyatakan bahwa penerapan *e-ticketing* pada sektor pariwisata desa mampu membawa implikasi positif seperti peningkatan efisiensi dan transparansi penjualan tiket wisata yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan desa. Implementasi *e-ticketing* pada layanan lain seperti rumah sakit di wilayah Bali juga mendapatkan hasil yang memuaskan atas penerapan sistem tersebut, dimana penerapan *e-ticketing* mampu mengurangi antrean di loket rumah sakit dan memudahkan pelanggan dalam memperoleh layanan (Widnyana et al., 2023). Selain itu, penerapan *e-ticketing* pada sektor transportasi seperti yang telah diberlakukan pada Batik Solo Trans (BST) Kota Surakarta juga turut mendapatkan hasil yang positif berupa tersedianya kemudahan pembayaran bagi penumpang yang mana hal tersebut mampu meningkatkan minat masyarakat untuk beralih ke moda transportasi publik (Kurnia et al., 2022). Dengan memanfaatkan penggunaan *e-ticketing* berbasis *website*, sektor pariwisata akan lebih cepat dalam mempromosikan dan menjangkau pelanggan dari berbagai wilayah dikarenakan kemudahan persebaran informasi melalui digitalisasi (Utomo & Mayasari, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan, tim pengabdian bermaksud untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan *e-ticketing* pada wisata l'ampelgading Homeland dengan pendekatan yang mencakup sosialisasi *website e-ticketing*, pelatihan penggunaan *website e-ticketing* kepada pengelola wisata, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Tujuan dari adanya pengabdian yang dilakukan ini adalah untuk membawa implikasi positif pada sektor pariwisata l'ampelgading Homeland yaitu dengan adanya optimalisasi sektor wisata, mendukung eskalasi efisiensi dan transparansi penjualan tiket dan perolehan pendapatan wisata, serta mendukung percepatan digitalisasi pada wisata desa. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim juga berharap wisata l'ampelgading Homeland dapat menjadi salah satu pariwisata unggul yang dapat menjadi contoh positif bagi pariwisata desa sejenis yang menghadapi tantangan serupa.

Metode Pelaksanaan

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di wisata l'ampelgading Homeland yang terletak di Dusun Ampelgading, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi pariwisata yang mumpuni untuk dikembangkan, dengan permasalahan yang perlu ditangani segera. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan di kawasan l'ampelgading Homeland yang meliputi observasi awal

dan pengumpulan data, sosialisasi situs *website e-ticketing*, pelatihan penggunaan situs *website e-ticketing*, serta evaluasi dan keberlanjutan program.

Sasaran Kegiatan

Sasaran umum dari kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dusun Ampelgading selaku pengurus yang bertanggung jawab untuk mengelola wisata l'ampelgading Homeland. Petugas loket tiket menjadi sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini karena mereka bertanggung jawab untuk mengelola dan mencatat jumlah pengunjung di wisata tersebut. Pemilihan petugas loket sebagai sasaran utama kegiatan pengabdian ini didasarkan pada kepentingan mendasar, yaitu untuk meningkatkan manajemen pengelolaan tiket agar dapat lebih efisien, akurat, dan selaras dengan kemajuan teknologi. Situs *website e-ticketing* dikelola dan dioperasikan oleh petugas loket sebagai bagian dari kegiatan operasional wisata l'ampelgading Homeland. Menurut N.K.I. Setiawati, I.G.A. Wibawa, (2023), menyatakan bahwa penerapan sistem *e-ticketing* pada destinasi wisata tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan tiket, tetapi juga mampu mendukung transparansi data pengunjung yang dapat mempermudah penyusunan strategi promosi.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mencapai optimalisasi sektor wisata daerah. Selain memulihkan wisata pasca pandemi *covid-19*, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk terciptanya eskalasi efisiensi dan transparansi penjualan tiket, serta membangun wisata berbasis digitalisasi. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan layanan pengunjung, promosi berbasis data, upaya reduksi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan daya saing wisata adalah penerapan *e-ticketing*, yang memfasilitasi reservasi tiket secara *online* bagi pengunjung. Penggunaan *e-ticketing* juga dapat memberikan kemudahan dalam hal pemesanan dan akses (Wijaya et al., 2024). Dari kemudahan mendapatkan tiket wisata tanpa melalui antrean yang panjang merupakan manfaat lain dari kegiatan pengabdian ini bagi pengunjung l'ampelgading Homeland.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara tatap muka dengan masyarakat mitra sasaran yaitu pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) l'ampelgading Homeland. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi pelatihan tentang desain *e-ticketing* dan penjelasan fitur-fitur pada situs *website e-ticketing*. Penjelasan ini diberikan melalui materi visual yaitu *slide presentasi* dan contoh nyata yang mudah dipahami oleh masyarakat mitra sasaran. Sesi dilanjutkan dengan demonstrasi situs *website e-ticketing*, penjelasan detail dari membuat akun, memilih tanggal kunjungan, memilih opsi pembayaran dan mendapatkan tiket digital dalam bentuk *QR Code*. Melalui pelatihan simulasi pembelian tiket, proses-proses ini dapat memberikan kesempatan kepada *audiens* untuk melihat cara kerja sistem sekaligus memahami teorinya. Melalui praktik simulasi secara langsung juga dapat meningkatkan pemahaman audiens secara holistik mengenai penggunaan *website* yang didemonstrasikan (Dina Firliana Nurddin, Hartinawanti, La Doni, 2023; Hendrawansyah, Chaeruddin dan Kusumawardhani, 2025).

Selain itu, pada kegiatan ini memiliki sesi diskusi interaktif yang membahas kemungkinan kendala teknis pada situs *website e-ticketing* dan strategi promosi. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk memberikan *forum* bagi para pengurus Kelompok Sadar

Wisata (Pokdarwis) untuk membahas permasalahan yang dihadapi wisata l'ampelgading Homeland dan tim pengabdian masyarakat memberikan solusi yang praktis. Lebih lanjut, melalui sesi diskusi yang diadakan juga dapat membuka pemahaman baru bagi kedua belah pihak yaitu tim pengabdian dan mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian (Rosdiana, 2018). Hasil yang diharapkan dari sosialisasi pelatihan ini akan membantu meningkatkan keterampilan para pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menggunakan situs *website e-ticketing* dan mempersiapkan uji coba operasional kepada pengunjung wisata.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung di l'ampelgading Homeland selama dua bulan, sedari Juli-Agustus 2025. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu; observasi dan pengumpulan data, sosialisasi dan pelatihan penggunaan situs *website e-ticketing*, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Tujuan dari pembagian tahapan ini adalah untuk memastikan bahwasetiap proses dapat dilaksanakan dengan fokus, terukur, dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat mitra sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat KKN PMM UNNES GIAT 12 Desa Kenteng dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan *website e-ticketing* menunjukkan bahwa anggota pokdarwis memahami kelebihan penggunaan *e-ticketing* dibanding dengan tiket konvensional. Selain itu, anggota pokdarwis juga mampu menggunakan *website e-ticketing* yang telah dirancang oleh tim pengabdian, yang mana penggunaan *website* tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pencatatan jumlah pengunjung dan jumlah pendapatan wisata l'ampelgading Homeland.

Sosialisasi dan pelatihan *e-ticketing* berbasis *website* di l'ampelgading Homeland oleh tim KKN PMM UNNES GIAT 12 dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memudahkan tim pelaksana pengabdian dalam melakukan observasi, pelaksanaan kegiatan, hingga mengevaluasi jalannya program pengabdian.

Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Tahap pertama ini dilaksanakan sebagai tahapan awal yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mitra (Lukitasari et al., 2025). Observasi dilakukan melalui metode survei lapangan serta wawancara mendalam bersama pihak-pihak kunci pengelola wisata seperti ketua pokdarwis, bendahara, sekretaris, dan petugas loket. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sebagai rujukan utama dalam merumuskan strategi pengembangan, sekaligus mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, serta tingkat kesiapan pengelola dalam menerapkan sistem *e-ticketing* berbasis *website*. Melalui pendekatan ini, hasil observasi tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kondisi faktual, tetapi juga menjadi dasar argumentasi perlunya intervensi melalui pelatihan teknologi digital.

Hasil pengamatan mengungkapkan adanya dua masalah utama yang menghambat perkembangan destinasi wisata. Pertama, jumlah wisatawan mengalami penurunan yang cukup signifikan pasca pandemi covid-19. Fenomena ini sejalan dengan temuan jdep dan jdep, (2024) yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Indonesia belum stabil pasca

pandemi covid-19, terutama karena adanya perubahan perilaku wisatawan yang kini lebih selektif dan berhati-hati. Kedua, sistem tiket yang digunakan masih manual dan belum memadai, sehingga menimbulkan berbagai kerawanan, seperti pengunjung yang tidak tercatat, kesalahan pencatatan transaksi, hingga kelemahan dalam perhitungan pendapatan yang mana permasalahan serupa juga terjadi pada pengabdian yang dilakukan oleh Andi Prayetno, Rachman Yulianto dan Rudi Hartono, (2022) yang menyatakan bahwa sistem tiket manual masih kurang efektif dan efisien bagi wisatawan maupun pengelola wisata. Kondisi ini mengakibatkan manajemen keuangan dan data kunjungan menjadi tidak akurat, sehingga berpengaruh pada strategi promosi maupun evaluasi keberlanjutan destinasi.

Berdasarkan temuan tersebut, kondisi awal observasi menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-ticketing* menjadi kebutuhan mendesak. Ketidadaan sistem digital yang mampu mencatat data pengunjung secara akurat dan transparan berpotensi memperburuk posisi kompetitif destinasi wisata. Menuju dari kasus serupa oleh Susanto *et al.*, (2025) dan Pratama *et al.*, (2022) yang menjadikan sistem *e-ticketing* sebagai solusi, serta mampu menjangkau wisatawan yang lebih luas (Linda *et al.*, 2021). Maka tim pengabdian KKN PMM UNNES GIAT 12 memutuskan untuk melaksanakan sosialisasi dan pelatihan *e-ticketing* berbasis *website* sebagai solusi yang tidak hanya memperbaiki tata kelola tiket, tetapi juga mendukung modernisasi manajemen wisata, meningkatkan kepercayaan pengunjung, serta memperkuat daya tarik destinasi di era transformasi digital.



Gambar 2. Pelaksanaan Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Website E-Ticketing

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam satu sesi pada Selasa, 12 Agustus 2025 di rumah kepala dusun Ampelgading yang dihadiri oleh lebih dari 20 peserta dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Tujuan utama acara ini untuk meningkatkan pemahaman Kelompok Sadar Wisata l'ampelgading Homeland terkait sistem *e-ticketing*. Para mahasiswa dalam program kerja ini bertugas sebagai narasumber yang menyajikan materi sosialisasi yang disusun seksama dengan memanfaatkan alat bantu visual berupa materi presentasi dan pelatihan yang ditampilkan melalui proyektor. Pemilihan alat bantu visual *power point* dalam penyampaian materi dikarenakan media visual mampu memperlancar pemahaman

dan memperkuat ingatan audiens dalam menangkap maksud materi yang disampaikan (Anjarsari et al., 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Materi sosialisasi disampaikan menggunakan proyektor dengan format *power point* yang dilanjutkan dengan pelatihan langsung. Materi yang diberikan meliputi:

1. *Konsep, manfaat, dan potensi e-ticketing*

Berdasarkan pendapat yang dicetuskan oleh Subramanya, Kermanshachi dan Pamidimukkala, (2022) *e-ticketing* berbasis *website* menjadi pengganti dari sistem tiket tradisional yang masih manual. Sistem *e-ticketing* berbasis *website* ini dibuat bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan reservasi sekaligus meningkatkan efisiensi operasional bagi pengelola wisata. Manfaat yang diharapkan antara lain efisiensi manajemen sistem *e-ticketing*, pendataan pengunjung yang lebih terstruktur dan mudah diakses, serta potensi media promosi melalui sistem pembelian tiket online. Selain itu, sistem *e-ticketing* juga memiliki potensi besar sebagai media promosi digital. Selaras dengan Islam, (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *e-ticketing* dapat mengurangi biaya distribusi, memungkinkan penyedia wisata berinteraksi langsung dengan pelanggan tanpa perantara, dan menciptakan peluang pendapatan tambahan. Pernyataan ini secara tidak langsung menyatakan bahwa sistem *e-ticketing* dapat digunakan sebagai media promosi digital. Penggunaan *e-ticketing* pada berbagai layanan termasuk layanan pariwisata juga mampu meningkatkan kepuasan pelanggan (Hermaniawa, 2015).

2. *Pengenalan fitur-fitur website e-ticketing*

Pengenalan terkait fitur-fitur dari *website e-ticketing* wisata l'ampelgading Homelandidimulai dari beranda, galeri dan testimoni sebagai media promosi dan preferensi pengalaman pengunjung, pilihan berbagai paket wisata seperti wisata alam, *camping*, dan sewa alat, hingga keranjang belanja yang menampilkan rincian pesanan. Proses *checkout* dibuat praktis dengan pilihan tanggal dan pengisian data otomatis dari profil, sementara pengguna baru dapat registrasi dan pengguna lama login untuk kemudahan pemesanan berikutnya. Selain itu, tersedia panduan *booking* sebagai

petunjuk langkah pemesanan dan menu hubungi kami dengan peta lokasi serta *form* pesan untuk memudahkan komunikasi dengan pengelola.

3. Alur pembelian tiket oleh pengunjung secara online

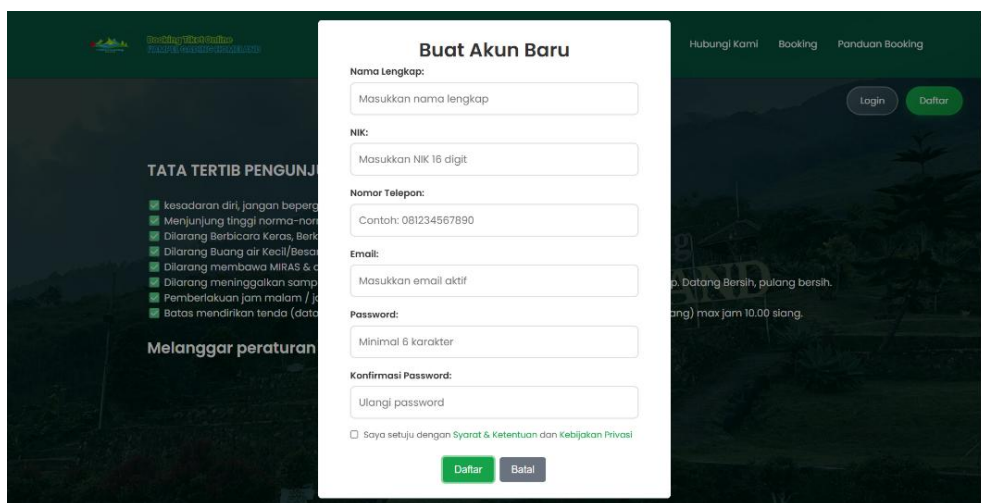
Alur pembelian tiket online dimulai dengan pengunjung membuka *website e-ticketing* lalu mendaftar dilanjutkan memilih menu *booking* untuk melihat berbagai pilihan paket wisata. Setelah itu, pengunjung dapat menekan tombol “selengkapnya” pada paket yang diinginkan untuk melihat detail harga, waktu, dan ketentuan. Jika sesuai, pengunjung menentukan jumlah peserta dan menekan tombol “simpan”, maka pesanan otomatis masuk ke keranjang belanja. Selanjutnya, pengunjung membuka keranjang dan memilih opsi “checkout sekarang”, kemudian diarahkan ke halaman “checkout” untuk memilih tanggal kunjungan dan mengisi data diri yang diperlukan. Setelah data lengkap, pengunjung melanjutkan proses sesuai instruksi pembayaran. Dengan demikian, tiket berhasil dipesan dan bukti terima akan dikirimkan ke email pengunjung untuk digunakan saat berkunjung ke l’ampelgading Homeland.

Pelatihan Penggunaan Website E-Ticketing

Setelah materi disampaikan, dilaksanakan pelatihan langsung oleh pemateri yang meliputi:

1. Pembuatan akun pengguna

Tahap pertama dalam pelatihan adalah proses pembuatan akun pengguna, di mana diadakan proses demonstrasi pembuatan akun untuk pengguna baru. Peserta diberi pelatihan bagaimana calon pengunjung dapat mendaftarkan diri dengan mengisi data pribadi seperti nama, alamat email, dan kata sandi. Penjelasan ini menekankan pentingnya keamanan data serta fungsi akun sebagai identitas digital yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi, menyimpan riwayat pembelian tiket, hingga memperoleh informasi terbaru terkait destinasi wisata. Dengan adanya akun, setiap pengguna memiliki akses yang lebih personal dan terintegrasi dengan sistem *e-ticketing*.



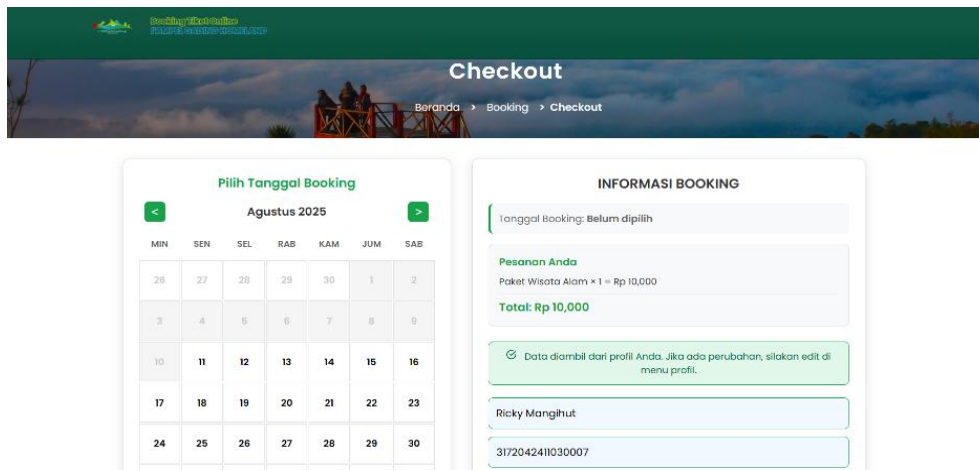
The image shows a web form titled "Buat Akun Baru" (Create New Account). The form is centered on a dark green background. It includes the following fields and elements:

- Nama Lengkap:** A text input field with a placeholder "Masukkan nama lengkap".
- NIK:** A text input field with a placeholder "Masukkan NIK 16 digit".
- Nomor Telepon:** A text input field with a placeholder "Contoh: 081234567890".
- Email:** A text input field with a placeholder "Masukkan email aktif".
- Password:** A text input field with a placeholder "Minimal 6 karakter".
- Konfirmasi Password:** A text input field with a placeholder "Ulangi password".
- Checkboxes:** A checkbox labeled "Saya setuju dengan Syarat & Ketentuan dan Kebijakan Privasi".
- Buttons:** Two buttons at the bottom: "Daftar" (green) and "Batal" (grey).

Gambar 4. Tampilan Menu Pembuatan Akun Pengguna

2. Alur pembelian menggunakan website e-ticketing

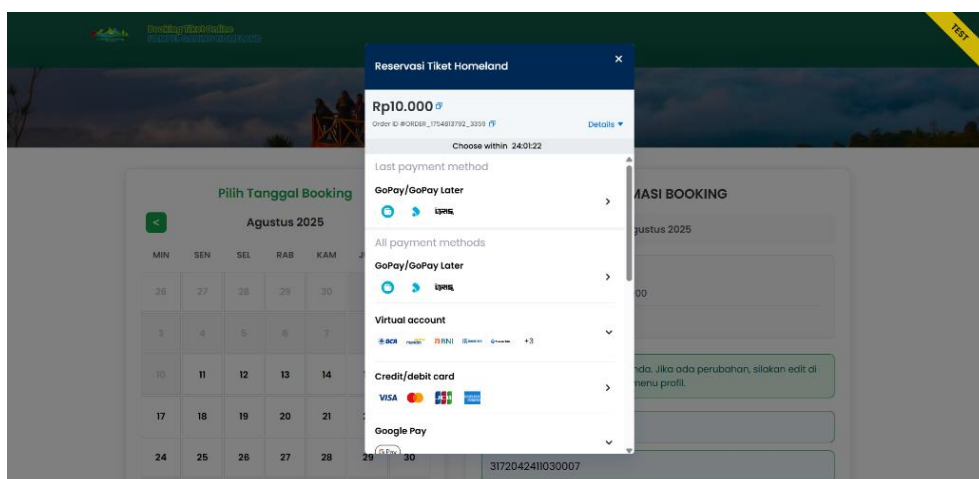
Tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan *website* pada menu pembelian. Pemateri menjelaskan mulai dari pemilihan jenis paket, jumlah, hingga konfirmasi data pengunjung. Setiap langkah ditampilkan secara terstruktur agar peserta memahami bagaimana sistem mampu meminimalisasi kesalahan pencatatan sekaligus memberikan pengalaman yang lebih praktis dibandingkan pembelian secara manual di loket. Selain itu, alur pembelian ini juga dirancang agar mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk pengguna baru yang belum terbiasa dengan layanan digital.



Gambar 5. Tampilan Menu Pembelian

3. Proses pembayaran

Pada tahap pembayaran, peserta diperkenalkan dengan berbagai metode pembayaran digital yang terintegrasi dalam sistem, seperti transfer bank, kartu debit/kredit, maupun layanan dompet digital. Pemateri menekankan aspek kemudahan dan keamanan transaksi, di mana sistem sudah dilengkapi enkripsi serta konfirmasi otomatis untuk menghindari kesalahan input. Proses pembayaran ini sekaligus menjadi bukti bahwa destinasi wisata siap mengadopsi praktik digitalisasi yang mendukung efisiensi operasional sekaligus meningkatkan kenyamanan pengunjung.



Gambar 6. Tampilan Menu Proses Pembayaran

4. Penerimaan bukti terima tiket di email pembeli

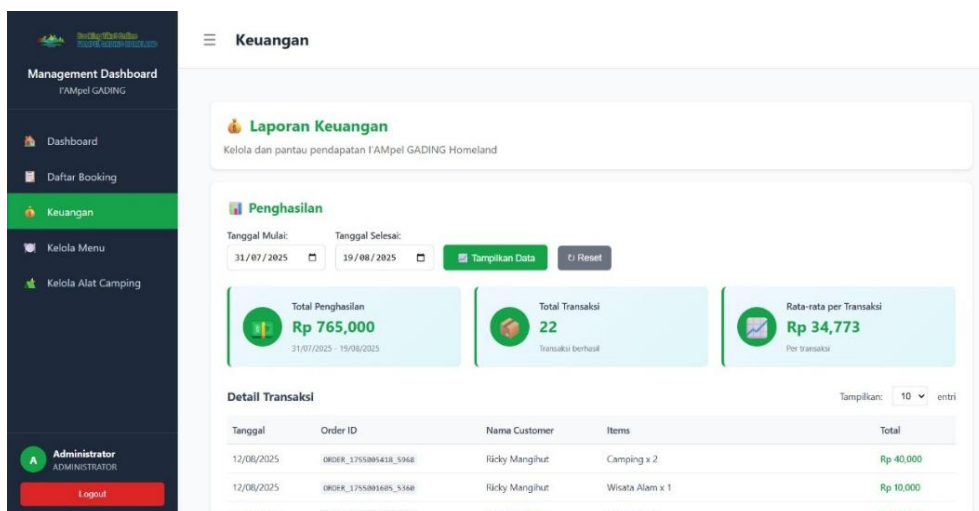
Setelah pembayaran berhasil dilakukan, pengguna akan menerima bukti pembelian berupa *e-ticket* yang dikirim langsung ke email terdaftar. Dalam pelatihan ini, peserta ditunjukkan bukti terima yang akan diterima pembeli melalui email pengunjung setelah menyelesaikan pembayaran. Pemateri juga menekankan bahwa sistem ini tidak hanya ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas, tetapi juga lebih aman karena setiap tiket tersimpan di perangkat pengguna dan sulit untuk dipalsukan.



Gambar 7. Tampilan E-Ticket Wisata l'ampelgading Homeland Gambar

5. Pengelolaan transaksi, konten, dan data website melalui halaman admin

Tahap terakhir dalam pelatihan adalah penjelasan mengenai fungsi halaman admin bagi pengelola wisata. Melalui halaman admin, pengelola dapat memantau seluruh transaksi tiket, memperbarui konten informasi wisata, serta mengelola data pengunjung dengan lebih sistematis. Peserta diperlihatkan bagaimana laporan keuangan dapat diunduh secara otomatis, konten promosi bisa diperbarui dengan cepat, serta data pengunjung dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dan strategi pemasaran digital. Dengan demikian, sistem *e-ticketing* tidak hanya mempermudah pengunjung, tetapi juga memberikan nilai tambah signifikan bagi pengelola wisata dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas promosi.



Gambar 8. Tampilan Halaman Admin

Pelatihan ini ditampilkan melalui bantuan media proyektor serta demonstrasi secara langsung kepada peserta kegiatan pengabdian yaitu Pokdarwis l'ampelgading Homeland. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta diharapkan mampu dalam mengoperasikan *website e-ticketing* wisata l'ampelgading Homeland. Setelah pelatihan berakhir juga diadakan sesi diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh peserta pengabdian telah memahami secara jelas maksud pelatihan yang dilakukan.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pengabdian dilakukan. Adapun evaluasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan selama sesi materi, pelatihan, dan diskusi. Hasil dari evaluasi didapat bahwa peserta kunci seperti bendahara, penjaga loket, ketua, sekretaris, dan beberapa anggota lainnya berhasil memahami mekanisme sistem *e-ticketing*. Tahap ini penting karena memberikan gambaran objektif terkait efektivitas dari kegiatan sosialisasi.

Hasil evaluasi kegiatan ini dapat menjadi acuan untuk penyempurnaan dan pengembangan kegiatan sosialisasi dan pelatihan serupa di masa mendatang. Dengan mengetahui area-area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut, tim pengabdian dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam sistem *e-ticketing*. Berikutnya, strategi keberlanjutan diterapkan dengan melakukan pemantauan secara berkala terkait penggunaan *website e-ticketing*, melalui strategi keberlanjutan yang dilakukan diharapkan sistem *e-ticketing* pada wisata l'ampelgading Homeland dapat maksimal dalam mencapai tujuan sebagai sektor pariwisata digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di l'ampelgading Homeland selama 2 bulan sejak Juli–Agustus 2025. Kegiatan berjalan sesuai tahapan yang telah direncanakan dimulai dengan observasi permasalahan, pengumpulan data, sosialisasi dan pelatihan sistem *website e-ticketing*, hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menunjukkan kendala utama, yaitu penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2019 sebesar 47% dan puncak penurunan pengunjung wisata terjadi di tahun 2020 akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara nasional oleh Pemerintah menjadi 1.801 pengunjung per tahun 2020. Kedua, terkait sistem tiket berbasis manual yang belum efisien sehingga rawan terjadi kesalahan pencatatan yang menyebabkan perbedaan antara jumlah pengunjung yang tercatat dan jumlah pengunjung aktual. Selain itu, sistem penjualan tiket melalui penjualan stiker tidak sesuai dengan standar yang diterapkan oleh objek wisata.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, para pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan wisata yang bisa diterapkan di l'ampelgading Homeland. Demonstrasi sistem *website e-ticketing* memberikan pemahaman langsung kepada peserta tentang fitur-fitur yang ada hingga cara penggunaan *website* mulai dari pembuatan akun, reservasi tiket, hingga penerimaan tiket digital. Proses evaluasi menunjukkan adanya peningkatan

pengetahuan dan keterampilan pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola mekanisme sistem *e-ticketing* yang bisa diterapkan di wisata l'ampelgading Homeland.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat membawa implikasi positif pada sektor pariwisata l'ampelgading Homeland seperti optimalisasi sektor wisata, mendukung eskalasi efisiensi dan transparansi penjualan tiket dan perolehan pendapatan wisata, serta mendukung percepatan digitalisasi pada wisata desa. Tim pengabdian KKN PMM UNNES GIAT 12 berharap melalui kegiatan pengabdian ini wisata l'ampelgading Homeland dapat menjadi salah satu pariwisata unggul yang dapat menjadi contoh positif bagi pariwisata desa sejenis yang menghadapi tantangan serupa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendiknas yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dengan kontrak nomor: 176.2.6/un37/ppk.11/2025. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan Program KKN PMM UNNES GIAT 12. Apresiasi juga disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung.

Referensi

- Andi Prayetno, Rachman Yulianto, & Rudi Hartono. (2022). Sistem Informasi Pemesanan Tiket Wisata Alam Berbasis Website di Taman Nasional Baluran dengan PHP & MySQL. *Jikom: Jurnal Informatika dan Komputer*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.55794/jikom.v12i1.59>
- Anjarsari, I., Nurindah Sari, S., Zahra Furi, A., Kusumawati, D., & Khasanah, K. (2024). Penggunaan Media Visual Interaktif dengan Power Point Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pendidik PAUD di Era Pandemi. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 436–440.
- Badan Pusat Statistik. (2024) *Jumlah Pekerja Pada Industri Pariwisata Dalam Proporsi Terhadap Total Pekerja (Persen)*, 2019. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE5MCMY/jumlah-pekerja-pada-industri-pariwisata-dalam-proporsi-terhadap-total-pekerja.html>
- Hendrawansyah, Chaeruddin, & Kusumawardhani, Z. N. (2025). Pelatihan Simulasi Jaringan Komputer Menggunakan Aplikasi Cisco Packet Tracer e-mail. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 12–23.
- Hermaniawa, N. (2015). Motif Pemanfaatan Layanan Elektronik Tiket (E-Ticketing) Oleh Pengguna Kereta Api Di Surabaya. *Paradigma*, 3(3), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/13046>
- Islam, M. N. (2023). Factors affecting adoption of self-service E-ticketing technology: A study on heritage sites in Bangladesh. *Heliyon*, 9(3), e14691. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14691>
- jdep, B. S. A. U., & jdep, A. K. (2024). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 8–14.

- <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2025) *Perkembangan PDB Sektor Pariwisata Tahun 2023*. Tersedia pada: <https://www.kemenpar.go.id/direktori-statistik/perkembangan-tourism-satellite-account-indonesia-tahun-2023>.
- Kurnia, D. A., Kaslani, & Rohmat, C. L. (2022). Digitalisasi Wisata Desa: Pelatihan E-Ticket Untuk Kemudahan Kunjungan Di Desa Cisantana. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1157–1161.
- Linda, N. M., Windy, H. N. P., & Welly, P. (2021). Pengembangan Sistem E-Ticketing pada Dander Water Park Menggunakan Digital Payment. *Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(8), 3538–3545. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/9609>
- Lukitasari, L., Frastiwi, R. N., Sari, A. W., Rafi, M., & Azhar, F. (2025). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panyirapan: Dari Pengumpulan Data Anak Sehat Hingga Pemasaan Digital untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 263–266.
- N.K.I. Setiawati, I.G.A. Wibawa, G. A. V. M. G. (2023). Perancangan Desain Antarmuka Aplikasi E-Ticketing Tempat Wisata Di Bandung. *Jurnal Barik*, 4(3), 57–63. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/50868>
- Nur Azizah Rahma Wijaya, Yoiz Shofwa Shafrani, Dinda Seffiarindiani Solehah, A. S. (2024). Model Pembayaran Cashless dan E-Ticketing Sebagai Strategi Pengembangan Wisata Saloka Theme Park Semarang (Studi Kasus Wisata Saloka Theme Park Semarang). *Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 22–36.
- Perdana, Y., Kinanti, A. D., Kurniawati, F., & Ardani, S. (2021). Problematika Tiga Kota dalam Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Jakarta, Surabaya, dan Bogor). *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(2), 89–98. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.926>
- Pratama, Y. A., Pangaribuan, J. J., Barus, O. P., Nadjar, F., & Karisa, S. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Tiket Bus pada PT. Putra Pelangi Perkasa. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 452–460. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1323>
- Rosdiana, R. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Bukuwarung Dalam Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kembangan Selatan. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Subramanya, K., Kermanshachi, S., & Pamidimukkala, A. (2022). Evaluation of E-Ticketing Technology in Construction of Highway Projects: A Systematic Review of Adoption Levels, Benefits, Limitations and Strategies. *Frontiers in Built Environment*, 8(July), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fbuil.2022.890024>
- Susanto, E., Regina Putri, F., Puput Hanafi, A., & Bintang Wahyuningsih, N. (2025). Implementasi Sistem Informasi Pemesanan E-Tiket Online Embun Pagi Swimming Pool. *BENGAWAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–8.
- Utomo, D. P., & Mayasari, L. (2023). Strategi E-Marketing Destinasi Wisata Sebagai Daya Untuk Meningkatkan Kunjungan Pasca Pandemi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2), 454–464. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.14847>
- Widnyana, I. B. M. S., ER, N. A. S., & Mahendra, I. B. M. (2023). Sistem E-Ticketing It Support Berbasis Website di Rumah Sakit Bali Mandara. *Jurnal Pengabdian Informatika*, 2(1), 129–138.